



Pemanfaatan Cat Akrilik sebagai Media Pengembangan Kemampuan Berkarya Siswa Sekolah Menengah Pertama

Sari Desi Minta Ito Simbolon^{1*}, Destia Farahdina², Rahma Wardani Siregar³, Novalinda⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

*saridesimintaitosimbolon@unprimdn.ac.id

Abstract

Art education at the junior high school level not only plays an important role in introducing artistic elements such as color, form, and composition, but also provides students with opportunities to develop their skills in producing artworks. In practice, art-making activities in schools still rely heavily on conventional media such as paper, creating a need for alternative media that can provide more diverse and applicable artistic experiences. Acrylic paint is one medium that can be used to explore color, form, and visual ideas on various surfaces, including fabric-based materials. This community service activity aimed to introduce the use of acrylic paint as a medium for developing junior high school students' artistic skills through practical art activities. The activity was conducted through socialization and a workshop consisting of an introduction to the characteristics of acrylic paint, color identification and mixing, basic techniques for applying paint to fabric, and hands-on practice creating artworks on canvas tote bags. Through these activities, students gained experience in mixing colors, determining compositions, developing visual ideas, and applying painting techniques using acrylic paint. The results of the activity indicate that the use of acrylic paint on canvas tote bags can serve as an alternative art activity that provides students with direct hands-on experience and encourages active participation in the creative process. In addition to producing functional artworks, the activity also introduced students to the potential development of creative products with aesthetic and market value.

Keywords: *acrylic paint, artistic skills, art education, junior high school students, creative products*

Abstrak

Pembelajaran seni rupa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya berperan dalam mengenalkan unsur-unsur seni, seperti warna, bentuk, dan komposisi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan karya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan berkarya di sekolah masih banyak memanfaatkan media konvensional, seperti kertas, sehingga diperlukan alternatif media yang dapat memberikan pengalaman berkarya yang lebih beragam dan aplikatif. Cat akrilik merupakan salah satu medium yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi warna, bentuk, dan gagasan visual pada berbagai permukaan, termasuk media berbahan kain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan pemanfaatan cat akrilik sebagai media dalam mengembangkan kemampuan berkarya siswa SMP melalui kegiatan praktik seni. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan *workshop* yang meliputi pengenalan karakteristik cat akrilik, pengenalan dan pencampuran warna, teknik dasar pengaplikasian cat pada media kain, serta praktik membuat karya secara langsung pada tas belacu (tote bag). Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman dalam mengolah warna, menentukan komposisi, mengembangkan gagasan visual, serta menerapkan teknik melukis menggunakan cat akrilik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan cat akrilik pada media tas belacu dapat menjadi alternatif kegiatan seni rupa yang memberikan pengalaman langsung dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses berkarya. Selain menghasilkan karya yang bersifat fungsional, kegiatan ini juga memperkenalkan potensi pengembangan produk kreatif yang memiliki nilai



estetis dan nilai jual.

Kata Kunci: cat akrilik, kemampuan berkarya, seni rupa, siswa SMP, produk kreatif

Pendahuluan

Pendidikan seni rupa memiliki peranan penting dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan kemampuan menghasilkan karya seni. Pembelajaran seni tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, mengolah unsur visual, serta mengembangkan keterampilan melalui proses berkarya secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan seni pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu dikembangkan melalui pengalaman yang lebih beragam agar siswa tidak hanya memahami seni secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk karya yang kreatif dan fungsional.

Salah satu unsur penting dalam seni rupa adalah warna. Warna tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga dapat menjadi alat komunikasi visual yang memberikan kesan, karakter, dan suasana tertentu pada suatu karya (Dameria, 2007). Secara psikologis, warna turut memengaruhi persepsi dan respons seseorang terhadap suatu objek (Linschoten & Mansyur, 2020), sehingga pemilihan warna pada sebuah karya juga dapat berkaitan dengan bagaimana karya tersebut memengaruhi kesan dan rasa percaya diri penggunanya (Henderson & Henshaw, 2008). Pemahaman mengenai warna tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan praktik seni sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengenal, memilih, memadukan, dan mengaplikasikan warna sesuai dengan gagasan visual yang ingin diwujudkan.

Dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, kegiatan pengaplikasian warna masih sering dilakukan menggunakan media konvensional seperti kertas. Meskipun mudah digunakan, diperlukan alternatif media lain yang dapat memberikan pengalaman berkarya lebih aplikatif dan bernilai fungsional, salah satunya media kain berupa tas belacu atau *tote bag*. *Tote bag* merupakan jenis tas berbentuk sederhana dan praktis yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan sehari-hari, seperti ke sekolah, mengaji, mengikuti kegiatan les, berbelanja, maupun berwisata (Nugroho & Sumiati, 2019). Bentuknya yang sederhana dan sifatnya yang universal membuat *tote bag* dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia, sekaligus dapat dikembangkan menjadi media untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai estetis dan fungsional.

Dalam proses pengaplikasian warna pada media kain, cat akrilik dapat menjadi salah satu pilihan medium yang sesuai karena mudah diaplikasikan, memiliki warna yang beragam, serta dapat digunakan untuk menghasilkan bentuk dan motif sesuai dengan gagasan pembuatnya. Warna-warna dasar seperti merah, biru, dan kuning dapat dipadukan dengan hitam dan putih untuk menghasilkan variasi warna dan tingkat gelap-terang, sebagaimana prinsip dasar lingkaran warna dalam mencampur dan menerapkan warna pada suatu objek (Meilani, 2013). Pemanfaatan cat akrilik pada media *tote bag* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari teknik dasar pengaplikasian cat sekaligus mengeksplorasi warna, bentuk, komposisi, dan gagasan visual.

Selain berperan dalam pengembangan keterampilan teknis, aktivitas seni berupa mengolah dan mengaplikasikan warna turut memberikan manfaat psikologis bagi peserta didik. Kegiatan mewarnai maupun melukis dapat menjadi sarana relaksasi yang membantu menurunkan tingkat stres akademik pada siswa (Roni, Efri, & Rizki, 2020). Pola tertentu, seperti pola mandala, bahkan telah diterapkan sebagai salah satu bentuk terapi warna untuk membantu menurunkan tingkat stres pada kelompok dewasa (Ainun, Widyastuti, & Ahmad, 2020), sementara kegiatan mewarnai juga dapat menjadi bentuk dukungan psikologis bagi anak didik dalam menghadapi tekanan pembelajaran (Noviany & Niswa, 2023). Dengan demikian, kegiatan berkarya menggunakan warna tidak hanya berorientasi pada hasil visual, tetapi juga pada pengalaman emosional yang diperoleh siswa selama proses berkarya.



Kemampuan berkarya pada siswa SMP perlu terus dikembangkan karena pada jenjang ini siswa mulai memiliki kemampuan mengolah gagasan secara lebih kompleks dan menuangkannya ke dalam bentuk visual. Permainan dan eksplorasi warna telah terbukti dapat mendorong kreativitas peserta didik pada berbagai jenjang usia (Aisyah, 2017), sementara kegiatan berkarya yang melibatkan pengaplikasian warna secara berulang turut melatih kemampuan motorik dalam mengendalikan alat dan mengaplikasikan cat secara presisi (Nieta, 2008). Kegiatan seni yang memberikan kebebasan dalam memilih warna, menentukan bentuk, serta menyusun komposisi dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan artistik dan ekspresi visual, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran yang hanya menggunakan media konvensional.

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Amalia Medan, bagian dari Perguruan Islam Yayasan Pendidikan Amalia yang berlokasi di Jalan Menteng Raya Gang Benteng No. 71, Medan Denai. Sebagai salah satu sekolah yang memiliki pembelajaran keterampilan seni rupa dalam kurikulumnya, SMP Swasta Amalia Medan menjadi lingkungan yang relevan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan berkarya melalui media alternatif. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan cat akrilik sebagai media alternatif dalam kegiatan seni rupa serta mengembangkan kemampuan berkarya siswa melalui proses eksplorasi warna dan teknik pengaplikasian cat pada media kain, mencakup pemahaman dasar pencampuran warna, penerapan warna pada permukaan kain, penyusunan komposisi visual, hingga pengembangan desain sederhana menjadi karya yang memiliki nilai estetis dan fungsional.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Amalia Medan, Jalan Menteng Raya Gang Benteng No. 71, Medan Denai, pada hari Sabtu, 18 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan (*workshop*), praktik langsung, dan diskusi, dengan pendekatan praktik berbasis eksplorasi media dan warna. Metode demonstrasi dipilih karena pemberian contoh dan panduan secara langsung sebelum praktik dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta dalam kegiatan berkarya (Lia, Nina, & Delrefi, 2016). Melalui kegiatan praktik secara langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai karakteristik dan penggunaan cat akrilik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi warna, bentuk, dan komposisi melalui proses berkarya pada media tas belacu (*tote bag*).

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini melibatkan pihak Yayasan Pendidikan Amalia Medan, kepala sekolah, guru pendamping, serta siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Amalia Medan. Pihak sekolah berperan dalam memberikan informasi terkait kondisi dan karakteristik peserta, membantu koordinasi pelaksanaan kegiatan, menyediakan tempat kegiatan, serta mendampingi siswa selama proses sosialisasi dan *workshop*.

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi tas belacu (*tote bag*) polos berwarna putih, cat akrilik dengan minimal lima warna dasar, kuas lukis dalam tiga jenis ukuran, palet atau piringan lukis, selotip kertas, cup untuk mencuci kuas, apron atau alas pakaian plastik, tisu atau kain lap, serta alas bagian dalam tas (*base*). Tim pengabdian juga menyiapkan satu jenis modul lukis berupa pola atau contoh gambar sebagai acuan bagi siswa dalam berkarya.



Gambar 1. Peralatan dan Modul yang Digunakan dalam Kegiatan *Workshop*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi dan *workshop*, serta tahap penutupan. Tahap persiapan meliputi permohonan izin dan koordinasi dengan pihak Yayasan Pendidikan Amalia Medan, penyusunan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan kalender akademik mitra, survei lokasi kegiatan, serta penyiapan modul dan perlengkapan *workshop*. Tahap sosialisasi dan *workshop* terdiri atas pembukaan dan pengenalan, penyampaian kata sambutan oleh Kepala Sekolah Bapak Darman Siregar, S.Pd.I., pelaksanaan pelatihan atau *workshop*, serta sesi diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Tahap penutupan meliputi sesi foto bersama, pembagian konsumsi kepada peserta, serta penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pemaparan Materi

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan persiapan ruangan melalui penataan meja, kursi, dan peralatan yang telah disiapkan sebelumnya untuk digunakan oleh peserta *workshop*. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembukaan dan pengenalan dari pihak yayasan, kemudian tim pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan anggota tim serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Amalia Medan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Dasar Warna dan Teknik Pengaplikasian Cat Akrilik pada Media Kain

Tahap berikutnya adalah pemaparan materi kepada siswa mengenai dasar pemahaman warna serta penerapan warna pada proses melukis menggunakan cat akrilik dan media *tote bag*. Materi disampaikan meliputi pengenalan karakteristik cat akrilik, pengenalan warna dasar berupa merah, biru, dan kuning, serta penggunaan warna hitam dan putih untuk memperoleh variasi warna dan tingkat gelap-terang. Siswa kemudian diarahkan untuk mencoba proses pencampuran warna dan mengaplikasikannya pada permukaan tas belacu berdasarkan contoh dan gagasan visual yang telah disiapkan, sehingga siswa dapat memahami bahwa pengaplikasian warna pada media kain memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penggunaan media kertas.

2. Pelaksanaan Praktik Melukis pada *Tote Bag*

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan pelatihan atau *workshop*, di mana siswa-siswi dengan antusias mulai melukis menggunakan media, peralatan, dan bahan yang telah disediakan di meja masing-masing. Setiap peserta terlebih dahulu mengenakan apron sebelum memulai proses melukis agar seragam sekolah yang dikenakan tidak kotor terkena cat.



Gambar 3. Siswa Mempraktikkan Teknik Melukis dengan Cat Akrilik pada *Tote Bag*

Selama pelatihan berlangsung, siswa-siswi tetap dipandu oleh tim pengabdian dan guru pendamping mengikuti instruksi serta panduan yang telah disiapkan sampai proses melukis selesai. Pemanfaatan tas belacu sebagai media berkarya memberikan pengalaman yang lebih aplikatif karena siswa tidak hanya menghasilkan karya pada bidang dua dimensi, tetapi juga mengolah sebuah benda yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Permukaan *tote bag* yang polos dikembangkan menjadi media ekspresi visual melalui penerapan warna, bentuk, motif, dan komposisi, sehingga kegiatan ini turut melatih ketelitian dan keterampilan teknis siswa dalam mengaplikasikan cat, sekaligus memberikan ruang untuk mengembangkan gagasan dan kemampuan berkarya secara mandiri.



Gambar 4. Pendampingan Tim Pengabdian Selama Proses *Workshop* Berlangsung

Hasil Karya dan Respons Peserta

Tahap terakhir kegiatan adalah penutupan dan ucapan terima kasih kepada pihak yayasan serta siswa-siswi atas partisipasinya mengikuti kegiatan pelatihan atau *workshop*, yang dilanjutkan dengan sesi foto bersama beserta hasil karya siswa yang telah diselesaikan selama proses *workshop*.



Gambar 5. Sesi Penutupan dan Foto Bersama dengan Hasil Karya Siswa

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan cat akrilik pada media tas belacu dapat menjadi alternatif kegiatan seni rupa yang memberikan pengalaman langsung dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses berkarya. Siswa memperoleh pengalaman dalam mengolah warna, menentukan komposisi, mengembangkan gagasan visual, serta menerapkan teknik melukis menggunakan cat akrilik. Selain menghasilkan karya yang bersifat fungsional, kegiatan ini juga memperkenalkan kepada siswa potensi pengembangan produk kreatif yang memiliki nilai estetis sekaligus nilai jual.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Pendidikan Amalia Medan telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa Sekolah Menengah Pertama. Pemanfaatan cat akrilik sebagai media berkarya memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam mengenal warna, melakukan pencampuran warna, menerapkan teknik dasar melukis, serta mengembangkan gagasan visual pada media tas belacu (*tote bag*). Kegiatan ini menunjukkan bahwa cat akrilik dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif dalam pembelajaran seni rupa yang bersifat praktis dan aplikatif, karena melalui praktik langsung siswa dapat mengembangkan kemampuan berkarya sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai estetis dan fungsional.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan berkarya berbasis media alternatif, seperti pemanfaatan cat akrilik pada tote bag, ke dalam program pembelajaran atau ekstrakurikuler seni rupa secara berkelanjutan. Kegiatan serupa juga dapat dikembangkan dengan menggunakan media dan teknik seni lainnya sehingga pengalaman berkarya siswa menjadi semakin beragam, sekaligus mempertimbangkan pengembangan hasil karya siswa sebagai bagian dari pengenalan kewirausahaan kreatif di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Prima Indonesia atas dukungan yang diberikan kepada tim sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Prima Indonesia atas surat tugas yang diberikan agar dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat,



serta kepada Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan Amalia Medan beserta guru, staf, dan siswa-siswi atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana di Yayasan Pendidikan Amalia Medan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada rekan-rekan dosen, mahasiswa, serta seluruh tim yang terlibat dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Ainun, R. A., Widyastuti, & Ahmad, R. (2020). Pengaruh mewarnai mandala dalam mengurangi stres pada narapidana di Lapas Kelas I Makassar. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Aisyah. (2017). Permainan warna berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi*.
- Dameria, A. (2007). *Color basic: Panduan dasar warna untuk desainer dan industri grafika*. Link and Match Graphic.
- Henderson, V., & Henshaw, P. (2008). *Color me confident: Change your look, change your life*. Hamlyn.
- Lia, D., Nina, K., & Delrefi, D. (2016). Peningkatan kreativitas dalam kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2).
- Linschoten, & Mansyur. (2020). The Influence of Mandala Pattern Colouring Therapy Toward Academic Stress Level on First Grade Students at Nursing Undergraduate Study Program
- Meilani. (2013). Penerapan lingkaran warna dalam berbusana. Universitas Bina Nusantara.
- Nieta, M. (2008). Pembelajaran mewarnai gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. FKIP Universitas Tanjungpura.
- Noviany, R., & Niswa, S. (2023). Kegiatan mewarnai sebagai dukungan psikologis anak didik di masa pandemi Covid-19 bersama anak Sekolah Dasar di Dusun Ruva Bakubakulu Kecamatan Palolo. STIK Indonesia Jaya.
- Nugroho, R., & Sumiati. (2019). Pelatihan aplikasi warna produk kreatif untuk siswa SDS Dasana Indah: Teknik cap pada tas blacu. Universitas Esa Unggul.